

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR RELIGIUS
(Studi Terhadap Buku "*Syair Religius Moh Sa'ad*" Karya Mohammad Sa'ad)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SEPTI NUR HASANAH

03410054

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR RELIGIUS

(Studi Terhadap Buku "*Syair Religius Moh Sa'ad*" Karya Mohammad Sa'ad)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SEPTI NUR HASANAH

03410054

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Nur Hasanah

NIM : 03410054

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 Januari 2008

Yang menyatakan



Septi Nur Hasanah

NIM:03410054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Septi Nur Hasanah

NIM : 03410054

Judul Skripsi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR RELIGIUS
(Studi Terhadap Buku Syair Religius Moh Sa'ad Karya
Mohammad Sa'ad)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2008
Pembimbing

Drs. H. Abd. Shomad. M.A.
NIP. 150183213



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/020/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR RELIGIUS** (*Studi Terhadap Buku "Syair Religius Moh Sa'ad" Karya Mohammad Sa'ad*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPTI NUR HASANAH

NIM : 03410054

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Selasa, tanggal 22 Januari 2008

Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Abd. Shomad
NIP. 150183213

Penguji I

Dr. Sangkot, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II

R Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

Yogyakarta, 30 JAN 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ ﴿٢٢٤﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾ وَأَنَّهُمْ
يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا وَأَتَتْصَرُّوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا ۗ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap- tiap lembah. Dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)?

Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.¹

(Q.S Asy Syu'ara: 224-227)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 590.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Skripsi ini kupersembahkan untuk :
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

SEPTI NUR HASANAH. Pendidikan Agama Islam dalam Syair Religius (Studi Terhadap Buku Syair Religius Moh Sa'ad Karya Mohammad Sa'ad). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan, mendeskripsikan, serta menganalisis kandungan nilai pendidikan agama Islam dalam buku syair religius Moh Sa'ad serta relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daya apresiatif dalam menangkap pesan pendidikan agama Islam dalam karya sastra berupa syair.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan mengambil latar syair religius karya Moh Sa'ad. Yaitu meneliti makna yang terkandung dalam syair religius Moh Sa'ad tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*) yaitu memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam syair religius Moh Sa'ad adalah nilai pendidikan aqidah (keimanan) yang meliputi iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab Allah, Iman kepada hari akhir. Pendidikan syariah (ibadah) yang meliputi perintah sholat, menuntut ilmu, beramal dengan ikhlas, shodaqoh, dzikir kepada Allah. Pendidikan Akhlak (budi pekerti) meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap orang lain, akhlak terhadap anak yatim. (2) Syair-syair religius Moh Sa'ad mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu dalam hal pendidikan aqidah, syariah, dan akhlak yang mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, pendidik dan peserta didik, metode dan media pendidikan Islam, Lingkungan pendidikan agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى
آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta ilmu-Nya kepada semua makhluk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasul Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kandungan nilai pendidikan Agama Islam dalam buku Syair Religius Moh Sa'ad. Dalam penyusunannya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih kepada:

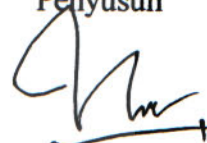
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, M.A. selaku pembimbing skripsi saya.
4. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. UPT Perpustakaan UIN Sunan kalijaga yang telah mempermudah pengumpulan bahan skripsi ini.
6. Bapak dan ibuku tercinta yang tak henti-hentinya mendidik, menasehati, dan selalu mengajarku untuk sabar dalam menghadapi segala ujian kehidupan, tak lupa buat adikku "Aziz" yang selalu membuat penulis ingin cepat menyelesaikan skripsi.
7. Abah Yai Najib Salimi selaku pembimbing spiritual saya di LQ yang mengajarku arti perjuangan dalam proses kehidupan.
8. Teman-temanku santri putra-putri Al Luqmaniyyah.

9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta, 9 Januari 2008

Penyusun



Septi Nur Hasanah

NIM: 03410054



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Penggunaan Konsep.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	38
E. Kajian Pustaka.....	38
F. Metode Penelitian.....	42
G. Sistematika pembahasan.....	46
BAB II : MOH SA'AD DAN KARYA SYAIR RELIGIUS.....	48
A. Mengenal Moh Sa'ad.....	48
B. Kepenyairan Moh Sa'ad.....	51
C. Karya Syair Religius Moh Sa'ad.....	54
BAB III : NILAI-NILAI AKIDAH, SYARI'AH DAN AKHLAK DALAM SYAIR RELIGIUS MOH SA'AD	59
A. Nilai Pendidikan Aqidah (Keimanan).....	59
1. Iman Kepada Allah.....	61
2. Iman Kepada Malaikat	72

3. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah.....	74
4. Iman Kepada Hari Akhir	80
B. Nilai pendidikan Syariah (Ibadah)	84
1. Perintah Mengerjakan Sholat	85
2. Perintah Menuntut Ilmu.....	91
3. Perintah Beramal dengan Tulus Ikhlas.....	98
4. Perintah untuk Bershodaqoh	102
5. Perintah untuk Berdzikir kepada Allah	102
C. Nilai pendidikan Akhlak (Budi Pekerti).	104
1. Akhlak terhadap Diri Sendiri	105
2. Akhlak terhadap Kedua Orang Tua.....	109
3. Akhlak terhadap Keluarga.....	115
4. Akhlak terhadap Saudara.....	119
5. Akhlak terhadap Orang Lain	121
6. Akhlak terhadap Anak Yatim.....	123

BAB IV : RELEVANSI ANTARA NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DALAM SYAIR RELIGIUS MOH SA'AD DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	127
A. Relevansi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Religius Moh Sa'ad dengan Tujuan Pendidikan Islam.....	127
B. Relevansi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Religius Moh Sa'ad dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam....	131
C. Relevansi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Religius Moh Sa'ad dengan Pendidik dan Peserta Didik	133
D. Relevansi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Religius Moh Sa'ad dengan Metode dan Media (Alat) Pendidikan Agama Islam	134
E. Relevansi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Religius Moh Sa'ad dengan Lingkungan Pendidikan Islam.....	136

BAB V : PENUTUP	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran-saran	138
C. Kata Penutup	138
DAFTAR PUSTAKA.....	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	142



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal.....	143
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	144
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	145
Lampiran IV	: Sertifikat KKN.....	146
Lampiran V	: Sertifikat PPL.....	147
Lampiran VI	: Teks syair religius Moh Sa'ad.....	148
Lampiran VII	: Curriculum Vitae	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR RELIGIUS

(Studi Terhadap Buku "*Syair Religius Moh Sa'ad*" Karya Mohammad Sa'ad)

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam hendaknya dijadikan sebagai dasar pendidikan-pendidikan yang lain dan menjadi mata pelajaran yang disenangi oleh peserta didik. Pendidikan agama Islam seharusnya juga diberi waktu yang proporsional baik di madrasah maupun di sekolah-sekolah umum. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, pendidikan agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk karakter peserta didik dan membangun moral bangsa.

Saat ini berbagai media massa baik media cetak maupun media elektronik menyuguhkan berbagai informasi yang sangat memprihatinkan baik mengenai perilaku kekerasan, kejahatan, maupun korupsi para pejabat yang semakin meraja lela menunjukkan bahwa betapa rendahnya moral dan spiritual bangsa ini. Para pemuda yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa telah terlibat dalam penggunaan VCD porno, mengkonsumsi narkoba, dan perkelahian. Semua itu merupakan tantangan bagi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

Realitas tersebut menunjukkan bahwa saat ini diperlukan adanya sebuah usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi para peserta didik

sebagai generasi muda yang kelak akan menjalankan roda kehidupan bangsa ini. Upaya ini dapat dilakukan lewat sistem pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, maka pendidikan dengan penekanan aspek keagamaan perlu ditingkatkan. Pendidikan tersebut dimulai dari anak didik yang menempuh jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Selama ini jalur pendidikan formal terkesan hanya terfokus pada ranah kognitif, pendidikan yang dilakukan hanya bersifat pengajaran. Sistem evaluasi yang digunakan masih berorientasi pada daya ingat atau hafalan. Sementara itu sisi afektif dan psikomotoris kurang diperhatikan, sehingga proses transfer nilai kurang maksimal. Jika dikembalikan pada tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang berkepribadian utama, maka perlu adanya penegasan kembali terhadap pentingnya pembinaan keagamaan.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor tujuan, pendidik, anak didik, alat atau media pendidikan, dan lingkungan.¹ Media pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan perlu diperhatikan agar tidak terpaku pada buku-buku wajib, tetapi bisa dikembangkan pada media alternatif diantaranya melalui karya sastra, misalnya buku Syair Religius Moh Sa'ad.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra pada hakikatnya merupakan refleksi dari persoalan kehidupan manusia di muka bumi ini. Demikian pula dengan buku Syair Religius Moh Sa'ad sebagai salah satu bentuk karya sastra yang mengandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan, atau

¹ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 22.

ajaran yang diungkapkan dalam bentuk syair. Di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan agama Islam baik dari sudut pandang aqidah, syariah, maupun akhlak. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam syair religius Moh Sa'ad tersebut mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam, pendidik dan peserta didik, metode pendidikan agama Islam, serta lingkungan pendidikan Islam.

Sekolah sebagai suatu lembaga formal bukan merupakan satu-satunya lembaga yang bertugas untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan, baik pendidikan keimanan, ibadah, maupun akhlak oleh pendidik kepada anak didik. Penanaman nilai-nilai pendidikan tersebut bisa dilaksanakan melalui berbagai media pendidikan yang lain, baik media cetak maupun media elektronik.

Buku merupakan media cetak yang dapat dijadikan media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya. Buku mengandung berbagai ide, pesan moral, nilai-nilai pendidikan dalam hal ini yang ingin penulis teliti yaitu buku syair religius Moh Sa'ad.

Buku Syair Religius Moh Sa'ad adalah sebuah karya seorang seniman yang berasal dari Rumbuk, Lombok Timur yang bernama lengkap Mohammad Sa'ad dan diedit oleh salah seorang putranya yang bernama Lukman Hakim. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Titian Wacana Yogyakarta pada tahun 2004, berjumlah 142 halaman, dan berisi 49 buah syair.

Buku ini menarik karena di dalamnya terdapat kata pengantar yang ditulis oleh seorang ilmuwan yang sangat terkenal yaitu Kuntowijoyo dan surat kegembiraan yang ditulis oleh seorang sastrawan dan budayawan yang sangat kritis terhadap fenomena –fenomena yang terjadi pada bangsa kita yaitu Emha Ainun Najib. Buku Syair Religius Moh Sa'ad berisi syair-syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam baik pendidikan keimanan (aqidah), ibadah (syariah), dan akhlak (budi pekerti). Hal tersebut menjadi suatu alasan bahwa buku ini layak untuk dikaji sebagai bahan penelitian.

Kuntowijoyo menyatakan bahwa beliau menulis pengantar untuk menyatakan kekaguman kepada Bapak Moh Sa'ad (1920-1986) walaupun beliau belum pernah secara langsung bertemu dengan Moh Sa'ad, namun beliau merasa dekat ketika beliau ikut membaca surat-surat dan syair-syair yang dikirimkan Moh Sa'ad melalui putra Moh Sa'ad yang bernama Lukman Hakim.

Dalam buku Syair Religius Moh Sa'ad juga terdapat surat kegembiraan yang ditulis oleh seorang budayawan dan sastrawan yang sangat terkenal yaitu Emha Ainun Najib. Beliau mengatakan bahwa dunia Islam secara global sedang mengalami situasi rabun. Kaum muslimin tidak pandai membedakan mana emas, mana loyang, mana kepiawaian, mana kedunguan, mana pemimpin, mana pendusta. Dan dunia peradaban kemanusiaan, secara keseluruhan juga mengalami ketulian terhadap kebenaran, kebutaan terhadap keadilan, serta ketidak pekaan terhadap hikmah-hikmah sejarah. Semua itu

dibangun dengan maniak materialisme, penindasan politik dan ekonomi, serta pembinatangan kebudayaan.

Emha juga mengatakan bahwa kertas-kertas Moh Sa'ad ini harus dilihat sebagai upaya merefleksi keadaan-keadaan kaum muslimin. Sebuah tabungan dan kontribusi, betapapun kecil dan sederhananya yang bisa merupakan serpihan cahaya, terutama jika diikuti oleh refleksi-refleksi cahaya yang lain. Bukankah amat banyak Sa'ad-Sa'ad yang lain di seantero negeri ini yang diam-diam memantulkan hikmah cahaya Allah ke lingkungan masyarakatnya.

Buku Syair Religius Moh Sa'ad yang ingin penulis teliti merupakan buku kumpulan syair religius yang merupakan inspirasi yang lahir secara insidental dari Mohammad Sa'ad. Syair-syair beliau bukanlah hasil olahan dari sebuah konsep yang telah matang, namun secara tiba-tiba dalam waktu yang tidak kontinyu. Setelah membaca dan memahami syair-syair dari Mohammad Sa'ad ini harus dapat memperteguh rasa keimanan, peningkatan ibadah, budi pekerti, serta menambah ilmu pengetahuan.

Syair-syair religius Moh Sa'ad ini dengan jelas menampilkan seorang Mohammad Saad. Seorang yang lahir, tumbuh, dan berkembang di tengah-tengah orang kecil yang merupakan bagian terbesar dalam republik ini. Ia mengalami, menghayati, dan memahami persoalan mereka. Melalui pengembaraan religius dan intelektualnya beliau disadarkan bahwa keterbelakangan merupakan persoalan umat Islam, maka selanjutnya ia menjadikan hal itu sebagai pedoman yang mengatur tingkah lakunya dan sebagai tema utama yang mendasari setiap syairnya. Syair-syairnya tidak

berbelit karena kata-kata yang digunakan adalah kata-kata sehari-hari sehingga maknanya dapat diketahui secara jelas, yaitu mengajak untuk tidak silau pada kehidupan duniawi. Dapat diyakini bahwa syair-syairnya untuk dikonsumsi oleh semua umat Islam.

Dari latar belakang diatas timbul inspirasi dalam diri penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam syair religius Mohammad Sa'ad baik dari segi pendidikan aqidah (keimanan), syariah (ibadah), maupun akhlak (budi pekerti) serta relevansi antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam syair religius Moh Sa'ad tersebut dengan tujuan pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam, pendidik dan peserta didik, metode dan media pendidikan agama Islam, dan lingkungan pendidikan Islam sebagai alternatif untuk memberikan kontribusi dalam tataran konsep pendidikan Islam dengan mengetengahkan buku Syair Religius Moh Sa'ad sebagai bahan penelitian pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa sajakah yang terdapat dalam syair religius Mohammad Sa'ad?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam syair-syair religius Moh Sa'ad dengan pendidikan agama Islam?

C. Penggunaan Konsep

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Inggris yakni *education* yang semula diambil dari bahasa Latin *educere* yang berarti memasukkan, di kemudian hari yang dimaksud *education* adalah memasukkan ilmu ke kepala orang.² Pendidikan dalam arti luas bermakna merubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat.³

Alfred North Whitehead menyusun definisi pendidikan yang menekankan pada segi keterampilan menggunakan pengetahuan sehingga cakupannya hanya sempit. Pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Definisi ini tidak mencakup usaha pendidikan yang dilakukan oleh diri sendiri. Seandainya definisi pendidikan yang mencakup itu diperlukan maka rumusan ini dapat ditawarkan. Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup pendidikan formal, non formal, serta informal. Segi yang dibina oleh pendidikan menurut definisi ini adalah seluruh aspek kepribadian.⁴

Pendidikan merupakan sebuah wahana yang membentuk peradaban yang humanis terhadap seseorang untuk menjadi bekal bagi dirinya dalam menjalani kehidupannya. Perjalanan manusia tidak akan pernah lepas dari

² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam dan Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hal. 4.

³ *Ibid*, hal. 3.

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 5-6)

jalur yang mendidik. Tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan alam sekitar dan lingkungannya karena setiap gerak manusia lahir dari didikan dan pengalaman alam sekitar dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu faktor lingkungan dan alam sekitarnya akan membawa dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan mental dan kejiwaan seorang manusia.⁵

Fungsi utama pendidikan adalah untuk menumbuhkan kreatifitas generasi dan mentransformasikan nilai. Oleh karena itu tujuan akhir pendidikan bermuara pada pengembangan potensi kreatifitas pendidikan untuk menumbuhkan kesadaran sebagai manusia yang memiliki peran dan tanggung jawab penting secara psikologi, sosial budaya, ekonomi, dan politik yang pada gilirannya akan tercermin dalam proses pengartikulasian nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam GBPP di sekolah umum, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat

⁵ Muhammad. A. R., *Pendidikan di Alaf Baru* (Yogyakarta: Prismashophie, 2002), hal. 5.

⁶ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 75-

memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.⁷

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki Allah. Berdasarkan makna ini maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia untuk melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya. Ini berarti sumber-

⁷ Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hal. 130-131.

sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama yaitu Al Qur'an dan sunnah Rasul.⁸

Pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan manusia sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa tokoh mengenai pendidikan Islam diantaranya adalah:

- a. Menurut Prof Dr Omar Al Thoumy Al Syaebani, pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan tersebut dilandasi dengan nilai-nilai Islami yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma syariah dan akhlakul karimah.
- b. Hasil rumusan seminar pendidikan Islam se Indonesia (1960) memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa, akhlak, serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Hasil rumusan kongres sedunia ke II tentang pendidikan Islam melalui seminar tentang konsepsi dan kurikulum pendidikan Islam (1980) dinyatakan bahwa pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai

⁸ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1996), hal. 41.

keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran spiritual, kecerdasan, perasaan, dan panca indera. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan semua aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya baik secara individu maupun kelompok serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan kesempurnaan hidup.

- d. Menurut Mohd Fadil Al Djamaly, pendidikan Islam adalah proses dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).⁹

3. Komponen Pendidikan Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah. Oleh karena itu perumusan tujuan dengan jelas dan tegas menjadi inti dari seluruh pemikiran pedagogis dan perenungan filosofi.¹⁰

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 14-17.

¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 204.

manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Tujuan khusus pendidikan Islam menurut Muhammad Al Thoumy Al Syaebany:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku individu dalam masyarakat perubahan hidup di masyarakat, serta memperkaya pengalaman masyarakat.
- 3) Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.

Tujuan khusus pendidikan menurut Athiyah Al Abrasy:

- 1) Pembinaan akhlak.
- 2) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penguasaan ilmu.
- 4) Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Tujuan umum pendidikan menurut Munir Mursi:

- 1) Tujuan keagamaan.
- 2) Tujuan pengembangan akal dan akhlak.

¹¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, hal. 135.

- 3) Tujuan pengajaran kebudayaan.
- 4) Tujuan pembinaan kepribadian.¹²

Dalam proses kependidikan, tujuan akhir merupakan tujuan umum atau tujuan tertinggi yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan berbagai komponen tujuan yang akan dijadikan sarana untuk mencapai tujuan akhir tersebut.

Tujuan akhir itu mengandung nilai-nilai Islami dalam segala aspeknya, yaitu aspek normatif, fungsional, dan operasional maka upaya pencapaiannya pun tidak mudah, bahkan sangat kompleks dan mengandung resiko mental spiritual yang secara psikologis memerlukan sistem pengarahan yang konsisten dan berkesinambungan.

Tujuan akhir itu menurut kompleksitasnya, secara teoritis dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Tujuan Normatif

Suatu tujuan yang harus dicapai berdasarkan kaidah-kaidah (norma-norma) yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan. Tujuan ini mencakup:

- 1) Tujuan formatif yang bersifat memberikan persiapan dasar yang korektif.
- 2) Tujuan selektif yang bersifat memberikan kemampuan untuk membedakan hal-hal yang benar dan yang salah.

¹² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 97-111.

- 3) Tujuan determinatif yang bersifat memberikan kemampuan untuk mengarahkan diri kepada sasaran-sasaran yang sejalan dengan proses kependidikan.
- 4) Tujuan integratif yang bersifat memberikan kemampuan untuk memadukan fungsi psikis (penyerapan terhadap rangsangan pelajaran, pikiran, perasaan, kemauan, ingatan, dan nafsu) ke arah tujuan akhir proses kependidikan.
- 5) Tujuan aplikatif yang bersifat memberikan kemampuan penerapan segala pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam pengamalan.

b. Tujuan Fungsional

Tujuan ini bersasaran pada kemampuan anak didik untuk memfungsikan daya kognitif, afektif, dan psikomotoris dari hasil pendidikan yang diperoleh sesuai yang ditetapkan. Tujuan ini meliputi:

- 1) Tujuan individual yang bersasaran pada pemberian kemampuan individual untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan ke dalam pribadi dalam rupa perilaku moral, intelektual, dan skill.
- 2) Tujuan sosial yang bersasaran pada pemberian kemampuan mengamalkan nilai-nilai ke dalam kehidupan sosial, interpersonal, dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat.

3) Tujuan moral yang bersasaran pada pemberian kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan moral atas dorongan motivasi yang bersumber agama (teogenetis), dorongan sosial (sosiogenetis) dan dorongan biologis (biogenetis).

4) Tujuan professional yang bersasaran pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi.

c. Tujuan Operasional

Tujuan ini mempunyai sasaran teknis manajerial yang meliputi:

1) Tujuan umum atau tertinggi yang bersasaran pada pencapaian kemampuan optimal yang menyeluruh (integral) sesuai idealistis yang diinginkan.

2) Tujuan intermediair yang bersifat sementara untuk dijadikan sarana mencapai tujuan tertinggi

3) Tujuan partial yang bersasaran pada suatu bagian dari keseluruhan aspek dari tujuan umum yang berfungsi untuk mempermudah pencapaian tujuan umum.

4) Tujuan incidental yang bersasaran pada hal-hal yang tidak direncanakan, tetapi hal-hal tersebut mempunyai kaitan dengan pencapaian tujuan umum. Tujuan ini bersifat lebih memperlancar pencapaian tujuan umum.

- 5) Tujuan khusus yang bersasaran pada faktor-faktor khusus tertentu yang menjadi salah satu aspek penting dari tujuan umum, yaitu memberikan dan mengembangkan kemampuan atau skill khusus pada anak didik sehingga mampu bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu yang berkaitan dengan tujuan umum.¹³

Supaya pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka pendidikan, pengajaran, dan metodenya harus diambil dari aturan-aturan dan nilai-nilai agama Islam. Kita juga harus mempersiapkan lingkungan yang sesuai dan cocok dengan ajaran agama Islam demi pengembangan pendidikan. Komitmen terhadap pendidikan Islam meliputi seluruh sisi kehidupan. Dalam suatu masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan penting yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena itu pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula dengan pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut pada generasi penerusnya sebagai nilai kultural religius

¹³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 115-116.

yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

b. Kurikulum Pendidikan Islam.

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Ada pula yang mengatakan kata tersebut berasal dari bahasa Perancis *courier* yang berarti berlari. Selain itu ada pula yang berpendapat bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disiapkan berdasarkan rancangan yang sistematis dan koordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum pada hakikatnya adalah rancangan mata pelajaran bagi suatu kegiatan jenjang pendidikan tertentu dan dengan menguasainya seseorang dapat dinyatakan lulus dan berhak memperoleh ijazah.¹⁴

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan dalam suatu lembaga kependidikan Islam. Segala hal yang harus diketahui dan diresapi serta dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum itu. Juga segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada anak didiknya harus dijabarkan di dalam kurikulum.

Dalam kurikulum tergambar jelas secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang

¹⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 175.

dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Jadi, kurikulum menggambarkan kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga kependidikan.¹⁵

1) Dalam studi kependidikan Islam, Omar Muhammad al Thoumy al Syaibani melihat kurikulum bagi pendidikan Islam berbeda dengan kurikulum pada umumnya, beliau menyebutkan prinsip-prinsip dasar yang harus dijadikan pegangan pada waktu menyusun kurikulum ada 7 macam, yaitu:

- a) Pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilainya.
- b) Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan dan kandungan kurikulum.
- c) Keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum.
- d) Berkaitan dengan minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan pelajar, begitu juga dengan alam sekitar fisik dan sosial di mana pelajar itu hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, kemahiran, pengalaman, dan sikapnya.
- e) Pemeliharaan perbedaan individual di antara pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, dan masalahnya, juga memelihara perbedaan dan kelainan di antara alam sekitar dan masyarakat.

¹⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal.77.

- f) Prinsip perkembangan dan perubahan Islam menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip, dasar kurikulum, metode mengajar pendidikan Islam mencela keras sifat meniru (taklid) secara membabi buta dan membeku pada yang kuno yang diwarisi dan mengikuti tanpa selidik.
- g) Pinsip peraturan antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.¹⁶

c. Pendidik dan Peserta Didik

Konsep operasional pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik untuk mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan. Maka pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam.¹⁷

d. Metode Pendidikan Islam.

Metode berasal dari bahasa Latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Tariqah*” artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Sedangkan pendidikan Islam yaitu bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya

¹⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.161-163.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 74.

berdasarkan norma-norma yang Islami agar berbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.

Selanjutnya yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.¹⁸

Secara terminologi para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd al Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.¹⁹

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran

¹⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* 1, hal. 123.

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 184-185.

yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh manusia didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai instrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi (keterkaitan) ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Karena proses kependidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islami ke dalam pribadi manusia didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu pada tuntunan agama dan tuntunan kebutuhan hidup bermasyarakat.²⁰

Sasaran psikologis proses kependidikan lebih menekankan pada usaha menginternalisasikan nilai-nilai daripada proses pengajaran yang lebih menekankan pada meintelektualisasikan manusia dengan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu dalam pembahasan metode pendidikan, khususnya Islam kita perlu melihat semua aspek dari kegiatan pendidikan dan pengajaran baik dilihat dari segi pendidikan maupun anak didik.

²⁰ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 197-198.

- 1) Pendidik dengan metodenya harus mampu membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai ajaran Islam dalam dirinya. Pengajar dengan metodenya juga harus dapat menanamkan pengertian dan kemampuan memahami, menghayati, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada anak didik sehingga ia menjadi manusia yang dewasa dalam ilmu pengetahuan.
- 2) Anak didik yang tidak hanya menjadi objek pendidikan atau pengajaran, melainkan juga menjadi subjek yang belajar, memerlukan suatu metode belajar agar dalam proses belajarnya dapat searah dengan cita-cita pendidik atau pengajarnya.²¹

e. Media Pendidikan Islam

Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan, sarana pendidikan.²²

Term alat berarti barang sesuatu yang dipakai untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan media berasal dari bahasa Latin dan bentuk jamak dari *medium*²³, secara harfiah berarti perantara atau pengantar.²⁴

Media pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting karena media atau alat merupakan sarana yang membantu proses

²¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, hal. 91.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal. 80.

²³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 11.

²⁴ W.J.S Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal 30.

pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Adanya alat atau media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula.

Dengan adanya alat atau media maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai alat atau media pembelajaran. Dengan tersedianya alat atau media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional dan sehat di antara murid-muridnya. Bahkan media pengajaran ini selanjutnya dapat membantu guru membawa dunia ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan samar-samar sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh murid.²⁵

Para ahli telah mengklasifikasikan alat atau media pendidikan kepada dua bagian yaitu alat pendidikan yang bersifat benda (materil) dan alat pendidikan yang bukan benda (non materil)

1) Alat pendidikan yang bersifat benda

Menurut Zakiyah Daradjat²⁶, alat pendidikan yang berupa benda adalah *Pertama*, media tulis, seperti Al Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqh, Sejarah. *Kedua*: Benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. *Ketiga*: gambar-gambar yang dirancang seperti grafik. *Keempat*: gambar yang

²⁵ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, hal. 203.

²⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, hal. 81.

diproyeksikan seperti video, transparan, in- focus. *Kelima*: Audio recording (alat untuk didengar) seperti kaset, tape, radio.

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa secara umum alat pendidikan materil terdiri dari: *Pertama*, bahan-bahan cetakan atau bacaan, dimana bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan simbol-simbol kata dan visual. *Kedua*, alat-alat audio visual yakni alat-alat yang dapat digolongkan kepada:

(1) Alat tanpa proyeksi seperti papan tulis, dan diagram,(2) media pendidikan tiga dimensi, seperti benda asli dan peta, (3) alat pendidikan yang menggunakan teknik seperti radio, tape, recorder, transparansi, in- focus, internets. *Ketiga*, sumber-sumber masyarakat seperti objek-objek peninggalan sejarah. *Keempat*, kumpulan benda-benda (material collection), seperti dedaunan, benih, batu, dan sebagainya.²⁷

2) Alat pendidikan yang bukan benda

Selain media berupa benda, terdapat pula alat atau media yang bukan berupa benda. Diantara alat atau media pendidikan yang bukan berupa benda itu adalah: (1) keteladanan), dalam hal ini seorang pendidik harus bisa ditauladani oleh anak didik, (2) perintah atau larangan, perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu, sedangkan larangan adalah

²⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, hal. 12.

keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. (3) ganjaran dan hukuman, ganjaran adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar maupun dalam sikap perilaku, sedangkan hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa, sehingga anak akan menjadi sadar dan berjanji tidak akan mengulangnya.²⁸

f. Lingkungan Pendidikan Islam

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.

Salah satu sistem yang memungkinkan proses kependidikan Islam berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah institusi atau kelembagaan pendidikan Islam. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan pendidikan Islam adalah suatu institusi atau lembaga dimana pendidikan itu berlangsung. Lingkungan *tarbiyah Islamiyah* adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri ke Islaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.

Al Qur'an tidak mengemukakan penjelasan mengenai lingkungan pendidikan Islam tersebut, kecuali lingkungan pendidikan yang dalam praktek sejarah digunakan sebagai tempat berlangsungnya

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 206-210.

kegiatan pendidikan yaitu di rumah, masjid, sanggar kegiatan para sastrawan, madrasah, dan universitas.

Lingkungan atau tempat sangat berguna untuk menunjang suatu kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan, karena tidak ada satupun kegiatan yang tidak memerlukan tempat dimana kegiatan itu diadakan. Lingkungan tarbiyah Islamiyah mempunyai fungsi antara lain menunjang terjadinya kegiatan proses belajar mengajar secara aman, tertib, dan berkelanjutan.²⁹

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan Islam, maka pendidikan Islam tidak hanya menganut sistem tertutup melainkan terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kebutuhan rohaniah. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri. Oleh karena itu ditinjau dari aspek pengalamannya pendidikan Islam berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkungannya berada di dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam.³⁰

Tantangan dunia pendidikan pada umumnya bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri, melainkan saling terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan aspek kehidupan yang lain baik

²⁹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 163-164.

³⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 11.

ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya juga harus dihadapi oleh pendidikan agama sebagai bagian dari proses pendidikan bangsa. Kalau dunia pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi agar tetap berfungsi optimal di tengah arus perubahan, maka pendidikan agama juga memerlukan berbagai inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan bangsa.

Tantangan pendidikan agama Islam yang begitu kompleks pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam 2 macam, yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal dari pendidikan agama Islam. Tantangan internal menyangkut sisi pendidikan agama sebagai program pendidikan, baik dari segi orientasi pendidikan agama Islam yang kurang tepat, sempitnya pemahaman terhadap esensi ajaran agama Islam, perancangan dan penyusunan materi yang kurang tepat, maupun metode, serta pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan agama Islam itu sendiri yang sebagiannya masih tetap eksklusif dan belum mampu berinteraksi dan bersinkronisasi dengan yang lainnya, sedangkan tantangan eksternalnya berupa berbagai kemajuan IPTEK yang berdampak pada munculnya penentangan terhadap penjelasan ajaran agama yang bersifat konservatif (tradisional) dan tekstual, era globalisasi di bidang informasi, serta perubahan sosial, ekonomi, dan budaya dengan segala dampaknya dan kemajemukan masyarakat yang belum siap untuk berbeda paham.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat, dan berperilaku secara konkrit, agamis dalam kehidupan sehari-hari.³¹

4. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair Religius.

Istilah “nilai” biasanya dipahami dalam dua arti, pertama arti ekonomis yaitu yang berhubungan dengan kualitas atau harga sesuatu barang yang berujud uang, termasuk nilai yang berujud huruf (a, b, c, d, dan e). dan yang kedua nilai yang menunjuk pada suatu kriteria atau standar untuk menilai atau mengevaluasi sesuatu. Dick Hartoko mengemukakan bahwa nilai adalah hakekat sesuatu hal yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikerjakan oleh manusia, nilai berkaitan erat dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal.³²

Menurut Kamus bahasa Indonesia nilai adalah harga, angka, kepandaian, potensi, banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan.³³

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 168.

³² Chabib Thoha, dkk., *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 22.

³³ Ahmad. A. k Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hal. 387.

Syair menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah puisi lama yang tiap baris terdiri atas empat baris yang berakhir dengan bunyi yang sama, puisi, sajak.³⁴ Sedangkan kata “religius” mempunyai arti bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama.³⁵

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa syair religius merupakan sejenis karya sastra yang berupa puisi ataupun sajak yang bersifat keagamaan atau berkenaan dengan kepercayaan agama.

Seni sastra dalam hal ini termasuk syair diakui membawa nilai kemanusiaan dan ketuhanan (religiusitas). Membawa nilai kemanusiaan karena sastra secara ideologis memuat paham-paham etik dan estetis. Di dalamnya terdapat ajaran kasih sayang, serta anjuran pengheningan nurani dan keheningan akal budi, sedang nilai religiusitas yang dikandung cenderung membawa seseorang menziarahi *sangkan paran* menjadi wahana perekat antara hamba dengan Tuhannya.³⁶

Para ahli seringkali menyebutkan bahwa pendidikan Islam sebagai pendidikan nilai, yaitu upaya mentransformasikan nilai-nilai yang dikandung dalam pokok-pokok ajaran Islam terutama dari Al Qur'an dan hadits ke dalam kepribadian peserta didik agar menjadi insan kamil. Penanaman nilai-nilai merupakan sesuatu yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan Islam yang meliputi pembentukan pribadi

³⁴ *Ibid*, hal.512.

³⁵ *Ibid*, hal. 452.

³⁶ Zainal Arifin Thoha, *Eksotisme Seni Budaya Islam* (Yogyakarta: Buku Laela, 2002), hal.

muslim yang sempurna baik dalam aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun praktikalnya.

Nilai dapat dipahami sebagai suatu perekat keyakinan atau perasaan yang mengidentifikasikan suatu corak khusus kepada pola pemikiran dan perasaan keterikatan maupun perilaku. Nilai-nilai tersebut dapat bersumber secara tersurat dan tersirat dari ayat-ayat Tuhan atau dari realitas sosial. Nilai-nilai tersebut dapat menguat sebagai perjanjian tertulis yang berlaku memaksa dalam suatu hukum yang terlembaga. Nilai tersebut senantiasa hidup secara dinamis dalam peradaban dan pada gilirannya nilai-nilai tersebut mewarnai segenap kehidupan masyarakat dan menciptakan nilai-nilai genetik bagi generasi selanjutnya secara berkelanjutan. Nilai itu diwariskan dan dilestarikan sebagai kekuatan penyeimbang dan pengikat keutuhan masyarakat.

Nilai-nilai tersebut juga dapat mengalami penurunan dan akhirnya berubah seiring dengan adanya persinggungan dengan nilai-nilai lain. Generasi sekarang memiliki nilai-nilai yang sedikit berbeda dan memandang dunia sebagai sebuah kebebasan serta mengabaikan nilai-nilai tradisional yang cenderung mengekang dan ketinggalan jaman.

Dalam rangka menjaga nilai-nilai itulah peranan pendidikan agama Islam menjadi suatu keharusan. Pendidikan agama Islam adalah alat untuk menjaga nilai-nilai tersebut bagi jiwa-jiwa generasi mudanya. Pendidikan Islam harus mampu menghadapi tantangan yang sangat besar dalam dunia modern sekarang ini.

Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh dari intisari ajaran Islam yang juga merupakan sumber pokok pendidikan Islam. Secara umum dasar ajaran itu meliputi aqidah, syariah, dan akhlak. Ketiga dasar ini terpadu menjadi satu dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Menurut Noeng Muhajir, ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai yaitu:

Pertama, pembelajaran nilai yang menggunakan strategi tradisional, yaitu dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Dengan kata lain strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik.

Kedua, Pembelajaran nilai yang menggunakan strategi bebas merupakan kebalikan dari strategi tradisional dalam arti pendidik memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan yang buruk, tetapi pendidik justru diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambilnya karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik bagi peserta didik itu sendiri. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik, guru dan peserta didik sama-sama terlibat aktif.

Ketiga, Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi reflektif adalah dengan jalan mondar mandir antara menggunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empirik atau mondar-mandir antara pendekatan

deduktif induktif. Dalam strategi tersebut dituntut adanya konsistensi dalam penerapan kriteria untuk mengadakan analisis terhadap kasus-kasus empirik yang kemudian dikembalikan kepada konsep teoritiknya. Strategi tersebut lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berpikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuh kembangkan kesadaran rasional dan keluasan wawasan terhadap nilai tersebut.

Keempat, pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Dalam hal ini, guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya.³⁷

Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif yaitu baik dan buruk, benar dan salah, hak dan bathil, diridloi dan dikutuk oleh Allah SWT. Sedangkan bila dilihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung lima pengertian kategori yang menjadi prinsip standardisasi perilaku manusia sebagai berikut:

- a. Wajib atau *fardlu*, yaitu apabila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan orang akan mendapat siksa Allah.
- b. Sunnat atau *mustahab*, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan orang tidak akan mendapat siksa.

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hal. 172-173.

- c. Mubah atau *jaiz*, yaitu bila dikerjakan orang tidak akan disiksa dan tidak memberi pahala dan bila ditinggalkan tidak pula disiksa oleh Allah dan juga tidak diberi pahala.
- d. *Makruh*, yaitu bila dikerjakan orang tidak disiksa oleh Allah dan jika ditinggalkan orang akan mendapat pahala.
- e. *Haram*, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat siksa dan bila ditinggalkan orang akan memperoleh pahala.

Nilai-nilai yang tercakup di dalam sistem nilai Islami yang merupakan komponen atau subsistem adalah sebagai berikut:

- a. Sistem nilai kultural yang senada dan senapas dengan Islam.
- b. Sistem nilai sosial yang memiliki mekanisme gerak yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.
- c. Sistem nilai yang bersifat psikologis dari masing-masing individu yang didorong oleh fungsi-fungsi psikologisnya untuk berperilaku secara terkontrol oleh nilai yang menjadi sumber rujukannya yaitu Islam.
- d. Sistem nilai tingkah laku dari makhluk (manusia yang mengandung interrelasi atau interkomunikasi dengan yang lainnya. Tingkah laku ini timbul karena adanya tuntutan dari kebutuhan mempertahankan hidup yang banyak diwarnai oleh nilai-nilai yang motivatif dalam pribadinya.³⁸

Dengan mempertimbangkan materi dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang juga mengacu pada aspek ajaran Islam

³⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 127-128.

tersebut, maka selanjutnya nilai pendidikan agama Islam dalam pembahasan skripsi ini dikategorisasikan menjadi nilai pendidikan aqidah, syariah, dan akhlak.

Kandungan nilai pendidikan agama Islam dalam syair religius meliputi:

a. Nilai pendidikan Aqidah (keimanan)

Keimanan merupakan kunci untuk memahami segala misteri kehidupan dunia. Keimanan membawa rasa damai, aman, dalam lindungan cahaya ilahi yang senantiasa hidup. Keimanan merupakan salah satu landasan dalam menetapkan tujuan pendidikan Islam. Nilai pendidikan keimanan ini bersumber pada rukun iman yang 6 (enam).

Aqidah Islamiyah selalu dikaitkan dengan rukun iman yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir (kiamat), dan iman kepada qadha dan qadar.

Jika nilai didefinisikan sebagai konsepsi manusia atau masyarakat tentang hal-hal yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah yang berguna bagi kemanusiaan, maka nilai pendidikan aqidah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah konsepsi Mohammad Sa'ad tentang hal-hal yang dianggap baik atau benar atau buruk atau salah yang dipandang berguna bagi upaya pemahaman dan penanaman rukun iman.

b. Nilai pendidikan syariah (ibadah)

Ibadah dapat dilaksanakan pada keseluruhan bidang kehidupan manusia, termasuk atas perilaku sehari-hari yang diniatkan pengabdian dan penghambaan kepada Allah. Dalam hal ini ibadah diklasifikasikan dalam 2 kelompok yaitu ibadah amah dan ibadah khassah.

Ibadah ammah adalah menjalani kehidupan dengan mengerjakan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, dan kemanfaatan secara umum, misalnya: menuntut ilmu, menjaga kesehatan, disiplin terhadap peraturan, peduli sosial, menjaga kerukunan dan kedamaian terhadap sesama. Dengan demikian maka konsep ibadah amah meliputi wilayah yang luas.

Ibadah khassah adalah ibadah yang dalam pelaksanaan ditentukan oleh tuntunan syariah. Karena sifatnya yang baku inilah maka pelaksanaannya ditentukan secara pasti tanpa menunggu kompromi prinsipil, contoh: pelaksanaan rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji.

Dengan demikian nilai pendidikan syariah sesuai maksud skripsi ini adalah konsepsi Mohammad Sa'ad dalam upayanya menumbuhkan dan membimbing kesadaran beribadah agar seseorang dapat menjalankannya dengan benar sesuai dengan ketentuan Islam.

c. Nilai pendidikan akhlak (budi pekerti).

Pola umum akhlak Islam berbeda dengan etika pada umumnya yang dibedakan dari sopan santun antar sesama manusia dan berkaitan

dengan tingkah laku lahiriah. Akhlak Islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama makhluk.

1) Akhlak kepada Allah SWT.

Orang Islam yang memiliki aqidah yang benar dan kuat berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah SWT dengan cara menjaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid, mentaati perintah-Nya, ikhlas dalam semua amal, khusus dalam beribadah, berdo'a dengan penuh harapan kepada Allah SWT, berbaik sangka kepada setiap ketentuan Allah, bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati, bersyukur, bertaubat, serta beristighfar bila berbuat kesalahan.

2) Akhlak kepada diri sendiri

Dengan potensi fitrahnya manusia berkewajiban untuk memelihara kesucian lahir bathin, memelihara kerapian, menambah pengetahuan sebagai amal, membina disiplin diri.

3) Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga bisa dilakukan seperti berbakti kepada kedua orang tua, bergaul dengan ma'ruf, memberi nafkah dengan sebaik mungkin, saling mendoakan, dan bertutur kata lemah lembut.

4) Akhlak kepada tetangga

Membina tetangga sangat penting sebab tetangga merupakan sahabat yang paling dekat. Hak tetangga adalah:

mendapat pinjaman jika perlu, mendapat pertolongan, dikunjungi bila sakit, dibantu jika ada keperluan.

5) Akhlak dalam kepemimpinan

Pada prinsipnya setiap pemimpin perlu menghiasi dengan akhlak karimah. Maka pemimpin hendaknya memiliki sifat beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan, memiliki keberanian dan kejujuran, lapang dada, penyantun. Dari bekal sifat itulah pemimpin dapat melaksanakan tugas dengan cara mahmudah yakni memelihara amanah, adil, melayani dan melindungi rakyat.

6) Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia (binatang, tumbuhan, dan benda mati). Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaannya.³⁹

Terkait dengan uraian diatas, nilai pendidikan akhlak dalam skripsi ini adalah konsepsi Mohammad Sa'ad tentang segala hal yang dianggap baik atau buruk yang berguna bagi penanaman moral manusia yang berlandaskan Al Qur'an dan sunnah.

³⁹ Tim Dosen PAI UNY, *Din Al Islam*, hal 75-76.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam syair religius Mohammad Sa'ad.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam syair-syair religius Moh Sa'ad dengan pendidikan agama Islam.

Kegunaan Penelitian:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka penyempurnaan pendidikan Islam sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan Islam.
2. Menambah daya apresiasi dan kemampuan untuk menyerap nilai-nilai pendidikan dari sebuah karya seni Islam, termasuk syair religius.
3. Memberi kontribusi positif dalam tataran konsep pendidikan Islam bagi almamater khususnya, pendidik, dan pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan Islam.

E. Kajian Pustaka

1. Kajian terhadap hasil penelitian yang relevan.

Pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair bukanlah yang pertama kali dilakukan. Diantara skripsi yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair atau lagu antara lain adalah:

- a. Skripsi yang ditulis oleh saudari Khairun Nadiroh (UIN Sunan Kalijaga, Tarbiyah: 2005) dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Nasyid Raihan*". Berisi tentang bagaimana nilai-nilai

pendidikan Islam dalam syair nasyid Raihan dan menganalisa secara cermat dan terarah sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat dalam syair nasyid Raihan tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan Islam baik dari sisi aqidah, syari'ah, maupun akhlaq.

- b. Skripsi Sukron Ma'mun yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Syair-Syair Lagu Rhoma Irama*". (IAIN Sunan Kalijaga, Tarbiyah: 2003), membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam syair lagu Rhoma Irama dan relevansinya dengan pendidikan Islam yang dapat memberikan inspirasi dalam dunia pendidikan yang bernuansa seni.
- c. Skripsi yang ditulis oleh Endang yang berjudul "*Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Lagu-lagu Kasidah Bimbo*". IAIN Sunan Kalijaga, Tarbiyah: 2001). Dalam skripsinya Endang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam lagu-lagu kasidah Bimbo yang merupakan sebuah karya yang menarik karena kreasi mereka yang merupakan bagian dari kebudayaan dan konsisten serta mempertahankan sebagai pemusik religius.

Mengenai skripsi penulis tentang "Pendidikan Agama Islam Dalam Syair Religius Moh Sa'ad" berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan agama Islam baik dari aspek aqidah, ibadah, maupun akhlak yang terdapat dalam syair religius Moh Sa'ad yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para pembaca. Sepengetahuan penulis

belum ada penelitian yang mengungkap pendidikan agama Islam dalam syair religius Moh Sa'ad. Selain itu terdapat pula perbedaan metode dan langkah analisis data antara skripsi penulis dengan skripsi yang telah disebutkan di atas.

2. Landasan Teori.

Landasan yang menjadi pijakan dalam penelitian ini adalah mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang nantinya dituangkan ke dalam syair religius Moh Sa'ad perlu diuraikan konsep nilai. Beberapa pengertian tentang nilai antara lain; nilai diartikan sebagai objek keinginan yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sifat nilai-nilai tertentu.⁴⁰ Nilai juga diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia dan masyarakat mengenai baik-buruk, benar-salah.⁴¹ Konsep baik-buruk tersebut dapat tersurat maupun tersirat dari ayat-ayat Allah atau bisa juga muncul dari realitas sosial. Konsep nilai tersebut bisa berubah menjadi norma ketika muncul dalam bentuk tertulis atau berupa kesepakatan masyarakat tertentu.

Menurut Dick Hartoko, nilai adalah hakekat sesuatu hal yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikerjakan oleh manusia, nilai berkaitan erat dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal.⁴²

Keyakinan manusia dan masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakan manusia dalam

⁴⁰ Louis O Katsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal. 332.

⁴¹ Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 110.

⁴² Chabib Thoha, dkk., *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 22.

berbagai aspek kehidupan yang kemudian menjadi contoh atau perbuatan selanjutnya. Jika suatu perbuatan dinilai salah, maka manusia akan berusaha menghindari perbuatan tersebut. Selain itu keyakinan tersebut juga menyebabkan seseorang bersikap menyetujui atau tidak mengenai hal-hal yang baik dan buruk, benar dan salah. Dalam konteks ini nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai keislaman yang bersumber dari ajaran Islam dan terwujud dalam pendidikan agama Islam.

Objek penelitian, dalam hal ini karya sastra yang berbentuk syair religius memiliki banyak dimensi, aspek, dan unsur. Untuk memahaminya secara lengkap jelas diperlukan teori dan metode yang sesuai dengan dimensi-dimensi tersebut.

Penelitian mengenai pendidikan agama Islam dalam syair religius Mohammad Sa'ad ini menggunakan teori *semiotik* dengan metode analisis isi (*content analysis*), yakni menafsirkan atau menginterpretasikan tanda yang terdapat dalam teks syair religius Moh Sa'ad untuk mengungkap atau memperoleh pemahaman makna mengenai pesan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai pendidikan aqidah (keimanan), syariah (ibadah), dan akhlak (budi pekerti). Penggunaan teori ini dikarenakan karya sastra merupakan sistem tanda yang mempunyai makna dan menggunakan medium bahasa. Bahasa sebagai medium karya

sastra sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan, yaitu sistem ketandaan yang mempunyai arti.⁴³

Pertama kali yang paling penting dalam penelitian semiotik adalah sistem tanda yaitu pengertian tanda itu sendiri. Dalam pengertian tanda ada dua prinsip yaitu penanda atau yang menandai yang merupakan bentuk tanda dengan petanda atau yang ditandai, yang merupakan arti tanda. Jadi dalam menganalisis teks syair religius Moh Sa'ad penulis terlebih dahulu berusaha menemukan tanda dalam teks syair kemudian dianalisis dengan metode analisis isi (content analysis) sehingga diperoleh pemahaman makna yang terkandung dalam teks syair tersebut.

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkap pendidikan agama Islam dalam syair religius sebagai sebuah penelitian untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam syair religius Mohammad Sa'ad, juga mengetahui relevansi antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam syair religius Moh Sa'ad dengan pendidikan agama Islam.

F. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan, dimana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya lewat buku-buku.

⁴³ Rachmat Djoko Pradopo, Pengkajian Puisi, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 121.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitis*, yaitu pemaparan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu syair dengan cara memparafrasekan dengan bahasa peneliti. Dalam hal ini penulis berusaha menggambarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam syair religius Mohammad Sa'ad, kemudian dianalisa secara cermat bahwa dalam syair-syair tersebut memang terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam, baik dari segi aqidah, syari'ah, maupun akhlak.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif artinya semua bentuk penyajiannya bukan menggunakan statistik melainkan dengan prinsip logika.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti diantaranya adalah buku syair religius Moh Sa'ad dan buku-buku lain yang mendukung analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode sample bertujuan (*purposive sample*), yaitu teknik sampling dengan memilih

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 135.

sampel-sampel tertentu sesuai dengan pertimbangan tertentu guna memenuhi tujuan penelitian.⁴⁵

5. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data-data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Data-data primer adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal ini adalah buku Syair Religius Moh Sa'ad yang diterbitkan oleh Titian Wacana Yogyakarta pada tahun 2004, dengan jumlah 142 halaman, dan berisi 49 syair, sedangkan data-data sekundernya adalah data-data pendukung yang membantu analisis diantaranya buku-buku tentang sastra dan buku-buku agama Islam.

6. Metode Analisis Data

Untuk menggambarkan tentang hasil penelitian, perlu adanya pengolahan data dengan teknik analisis agar hasil yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya. Setelah data terkumpul, dipilah dan dipilih, dikategorisasikan maka dilakukan analisis data dengan menggunakan teori *semiotik* yang berfungsi untuk mengungkapkan secara ilmiah keseluruhan tanda dalam kehidupan manusia baik tanda verbal maupun non verbal⁴⁶ (dalam hal ini tanda yang terdapat dalam syair religius Moh Sa'ad). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan analisis tentang isi pesan suatu

⁴⁵ Ibid, hal. 117.

⁴⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.105.

komunitas.⁴⁷ Analisis konten dilakukan apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam sebuah karya sastra. Makna dalam analisis konten biasanya bersifat simbolis. Jadi tugas analisis konten adalah mengungkap makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra.⁴⁸

Analisis konten adalah analisis yang memenuhi 5 syarat, yaitu:

a) Teks diproses secara sistematis dengan menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya, b) Teks yang ada dicarikan unit-unit analisisnya dan dikategorisasikan sesuai acuan teori, c) Proses analisis harus mampu menyumbangkan pada pemahaman teori, d) Proses analisis mendasarkan pada deskripsi, e) Analisis dilakukan secara kualitatif.⁴⁹ Penulis menggunakan metode analisis isi untuk menentukan arti atau maksud dari dokumen yang diteliti, yaitu teks syair religius Moh Sa'ad.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

- 1) Membaca syair berulang-ulang.
- 2) Peneliti memilah dan memilih syair-syair yang akan dianalisis dengan menggunakan sampel bertujuan, yaitu dengan cara semua syair dikategorisasikan dalam 2 kategori yaitu syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam dan syair yang tidak mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam. Kegiatan ini dilakukan untuk menyaring

⁴⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 42.

⁴⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal.160.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 162.

syair yang berjumlah 49 buah , mulai dari nomor 1 sampai nomor 49 menjadi beberapa buah syair yang representatif untuk diteliti.

3) Dari kategori syair yang memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut, maka peneliti mengklasifikasikan lagi dalam 3 bagian materi pendidikan Islam yaitu:

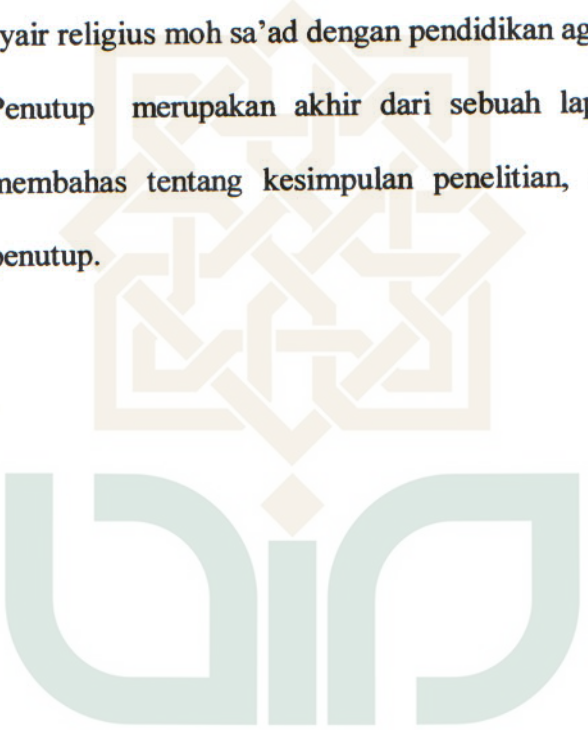
1. Syair yang mengandung nilai-nilai Aqidah (keimanan)
 2. Syair yang mengandung nilai-nilai syariah (ibadah)
 3. Syair yang mengandung nilai-nilai akhlak (budi pekerti)
- 4) Berusaha memahami bahasa dalam syair sehingga diperoleh gambaran makna yang diungkapkan penyair secara umum.
- 5) Berusaha memahami pokok pikiran yang terdapat dalam syair.
- 6) Menyimpulkan hasil pemahaman pokok pikiran penyair dengan bahasa penulis sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan isi dari skripsi ini penulis perlu mengemukakan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan, mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, penggunaan konsep, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- Bab II Berisi gambaran umum yang meliputi: mengenal Moh Sa'ad, kepenyairan Moh Sa'ad, karya syair Moh Sa'ad.
- Bab III Membahas tentang analisis nilai-nilai akidah, syari'ah dan akhlak dalam syair religius moh sa'ad
- Bab IV Analisis relevansi antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam syair religius moh sa'ad dengan pendidikan agama Islam.
- Bab V Penutup merupakan akhir dari sebuah laporan penelitian yang membahas tentang kesimpulan penelitian, saran-saran, dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Syair-syair dalam buku syair religius Moh Sa'ad sarat dengan kandungan nilai pendidikan Islam yaitu aspek pendidikan aqidah meliputi keimanan kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir. Adapun aspek pendidikan syariah meliputi sholat, menuntut ilmu, beramal dengan tulus ikhlas, shodaqoh, berdzikir kepada Allah. Sedangkan aspek pendidikan akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri (taubat, ikhlas dan istiqomah), akhlak kepada kedua orang tua (larangan durhaka terhadap kedua orang tua, berbakti kepada kedua orang tua), akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap anak yatim.
2. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam syair religius Moh Sa'ad dengan tujuan pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam, pendidik dan peserta didik, metode dan media pendidikan agama Islam, dan lingkungan pendidikan Islam.

B. Saran-Saran

1. Bagi praktisi pendidikan dapat menjadikan syair sebagai media dalam proses pembelajaran karena syair juga dapat merangsang daya atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoris anak didik dalam memandang kehidupan.
2. Bagi pembaca karya sastra, khususnya peminat syair agar tidak berhenti pada menikmati kepuhisan bahasa dalam syair, tetapi perlu adanya kesadaran mendalami makna yang berguna untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.
3. Bagi para penyair hendaknya dapat membuat karya sastra yang dapat menggugah hati pembaca menuju ke arah kebaikan.

C. Kata Penutup

Akhirnya dengan ucapan segala puji bagi Allah seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah- Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR RELIGIUS (Studi Terhadap Buku Syair Religius Moh Sa'ad Karya Mohammad Sa'ad).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan di berbagai tempat, baik secara teknis maupun redaksional. Hal tersebut semata sebagai cerminan kelemahan dan kekurangan penulis pribadi. Karena itulah penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran untuk pengembangan lebih lanjut atas skripsi ini.

Harapan penulis adalah agar skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis sendiri serta bagi seluruh kalangan pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya. Akhirnya semoga Allah SWT menghitung ini sebagai ibadah serta senantiasa meridloi setiap langkah bagi para hamba-nya untuk selalu berbuat baik dan istiqomah di jalan-Nya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid*, Penerjemah Ainul Haris Umar Arifin Thayib, Jakarta: Darul Haq, 1998.
- Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Abdurrahman an Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan metoda Pendidikan Islam (dalam keluarga, sekolah, dan di masyarakat)*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Ahmad. A. K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Reality Publisher, 2006.
- Chabib Thoha, dkk., *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1995.
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985.
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Louis O Katsoff, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Lukman Hakim, (ed.), *Syair Religius Moh Sa'ad*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2004.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993.

- Muhammad, AR, *Pendidikan di Alaf Baru*, Yogyakarta: Prismsophie, 2002.
- Muhammad Khirzin, *Konsep dan Hikmah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 2005.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- , *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989.
- Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Syeh Fadhalla Haeri, *Membaca Alam Memahami Zaman*, Penerjemah Zaimul Am, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- Tim Dosen UNY, *Din Al Islam*, Yogyakarta: Unit Pelaksana Tekhnis Mata Kuliah Umum UNY, 2002.
- W.J.S Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Zainal Arifin Thoha, *Eksotisme Seni Budaya Islam*, Khazanah Peradaban dari Serambi Pesantren, Yogyakarta: Buku Laela, 2002.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: bumi Aksara, 1984.
- Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.